



Allah Ingin Agar Saudara Mencintai Gereja

Gereja adalah tubuh Kristus dan Yesus sendirilah yang menjadi kepalanya. Kita, orang Kristen, adalah anggota atau bagian dari tubuh tersebut. Rasul Paulus menguraikan pikiran ini dalam I Korintus 12. Dia menunjukkan betapa pentingnya setiap bagian itu bagi keseluruhan tubuh tersebut, bagaimana setiap bagian saling memperhatikan, dan bagaimana bagian-bagian itu semuanya akan menderita atau senang bersama-sama.

Saya mengalami hal ini setelah saya bermain sepak bola dengan anak saya. Ketika saya duduk hendak bekerja, saya merasa kaki saya panas dan penat. Saya tak dapat memikirkan hal-hal lain, kecuali kaki saya yang penat itu. Maka tangan saya mulai merawat kaki saya itu. Saya lepaskan sepatu dan mencuci kaki. Kemudian kaki saya terasa segar kembali dan tidak penat lagi, dan seluruh tubuh saya merasa senang. Saya bisa bekerja lagi.

Gereja juga dilukiskan sebagai suatu keluarga. Mungkin saudara mau mengulang pelajaran 1 sebelum bahan baru dalam pelajaran ini. Pelajaran itu menjelaskan bahwa kita adalah putra-putri dalam keluarga Allah.



Anggota-anggota dalam sebuah keluarga saling membutuhkan, saling memelihara, dan saling mencukupi kebutuhan mereka. Mereka bekerja dan bermain bersama, berduka dan bergembira bersama. Mereka bersama-sama membagi makanan, tempat tidur, uang, dan masalah — bahkan penyakit. Kadang-kadang mereka saling bertengkar, meskipun dalam lubuk hati masing-masing mereka saling mengasihi. Kebanyakan mereka bersatu dalam kasih, siap membela satu sama lainnya terhadap seluruh dunia.

Hukum kasih sangat penting dalam keluarga Allah atau tubuh Kristus. Dalam pelajaran ini kita akan melihat bagaimana hukum kasih diterapkan melalui prinsip-prinsip penatalayanan dan pelayanan dalam gereja.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Persatuan dalam Keluarga Allah
Pelayanan dalam Keluarga Allah
Penatalayanan dalam Keluarga Allah

Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .

- Menerangkan pentingnya persatuan dalam keluarga Allah.
- Memberi contoh-contoh mengenai cara-cara melayani tubuh Kristus dalam kasih.
- Mengenali cara-cara menjadi pengurus yang bijaksana atas milik dan bakat saudara demi kebaikan gereja.

PERSATUAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 1. *Menerangkan pentingnya persatuan dalam tubuh Kristus.*

Tujuan 2. *Mengenali beberapa penyebab perpecahan dan cara-cara untuk mengatasinya.*

Sebelum Yesus menyerahkan nyawaNya di kayu salib, Dia berdoa bagi orang-orang yang mau percaya dan menjadi bagian dari gerejaNya. DoaNya sederhana sekali, tetapi dalam:

“Aku berdoa . . . supaya mereka semua menjadi satu”
(Yohanes 17:21).

Persatuan penting sekali bagi perkembangan rohaniah gereja. Kadang-kadang dalam tubuh seseorang terjadi perpecahan. Sekelompok sel menolak pengawasan sisa tubuh itu; sel-sel itu dengan cepat berbiak dan akhirnya membunuh orang tersebut. Itulah penyakit kanker yang menakutkan.

Demikian pula dalam gereja, perpecahan dapat juga membunuhnya.

Inilah yang menguatirkan Paulus mengenai jemaat di Korintus. Jemaat Korintus tidak mengakui kemanunggalan tubuh Kristus dan mungkin sekali akan memusnahkannya. Yang mereka perlukan adalah *kasih* untuk memulihkan perpecahan mereka itu (I Korintus 13).

Rasul Yakobus menguraikan masalah perpecahan yang lain lagi dalam surat kirimannya, yaitu pilih kasih. Dia kurang senang karena orang-orang percaya diberi perlakuan yang berbeda-beda menurut rupa orang (Yakobus 2:9). Yakobus menganggap sikap memihak seperti itu sebagai suatu hal yang jahat dan bodoh. Itu bertentangan dengan hukum kasih.

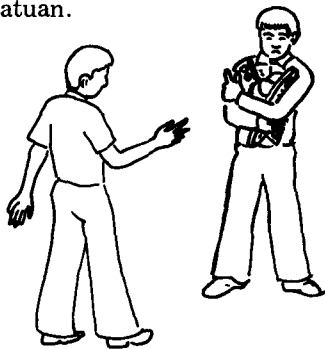
Jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," kamu berbuat baik. Tetapi, jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa (Yakobus 2:8,9).

Orang Kristen tidak boleh mengadakan perbedaan yang didasarkan atas kekayaan, pendidikan, atau suku bangsa. Karena saudaramu miskin, atau tidak bisa membaca, atau mempunyai bentuk hidup yang berbeda, apakah karena itu dia bukan saudaramu? Sama juga dalam keluarga Allah.

Sesungguhnya, dalam keluarga Allah semua prinsip dunia ditolak. Paulus mengatakan bahwa orang menyangka dirinya "berhikmat menurut dunia ini, biarlah ia menjadi bodoh, supaya ia berhikmat" (I Korintus 3:18). Yesus mengatakan kepada murid-muridNya yang sedang bertengkar, "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" (Matius 20:26). Dia yang mengata-

kan, “Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” (Matius 10:39).

Seorang ayah akan merasa sedih, jika salah seorang anaknya merasa lebih unggul dari yang lainnya. Karena kita memasuki keluarga Allah demi anugerah saja, tak pada tempatnya jika kita berbangga (Efesus 2:9). Juga terjadi kesedihan jika seorang anak menginginkan segala sesuatu bagi dirinya saja dan tidak mau memberi sebagian kepada yang lain atau bekerja bersama-sama dengan mereka. Allah Bapa juga tidak menginginkan anak yang mementingkan dirinya sendiri atau malas. Sombong, egois, malas adalah prinsip-prinsip dunia. Dalam gereja, prinsip pelayanan yang rendah hati dan penatalayanan yang penuh kasih harus dilaksanakan, sehingga terciptalah persatuan.



Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap

yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri, dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga (Filipi 2:1-4).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tuliskan Filipi 2:1-4 dalam buku catatan saudara. Lingkari kata-kata yang merupakan sifat-sifat Kristen dan coretlah kata-kata yang merupakan sifat-sifat duniawi. Pertimbangkan dengan penuh doa keadaan saudara berhubungan dengan sifat Kristen dan sifat duniawi ini. Dapatkah saudara menemukan sebuah cara untuk mempraktekkan sifat Kristen ini dalam minggu ini?

PELAYANAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 3. *Uraikan cara-cara dengan mana hukum kasih dapat dipraktekkan dalam pelayanan.*

Sebagai bagian dari tubuh Kristus, anggota-anggota keluarga Allah, kita diperintahkan untuk hidup, bekerja dan beribadah dalam kerukunan. Karena kita belum sempurna, kadang-kadang timbul masalah dalam gereja. Dengan mudah perpecahan menyelinap masuk. Kita hanya perlu membaca Kisah para Rasul untuk melihat hal itu atau surat Korintus atau Filipi 4:2. Alkitab dengan jelas menunjukkan betapa sukarnya bagi manusia untuk meninggalkan pendirian-pendirian dunia.

Sering orang percaya didorong untuk saling mengasihi, bukan dalam teori saja tetapi dalam kenyataan:

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! . . . Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat (Roma 12:9,10).

Menghormati adalah satu cara untuk menunjukkan kasih. Terlampau sering kaum muda, yang lebih tinggi pendidikannya, lalai menghormati orang-orang Kristen yang lebih tua. Hal ini salah, juga bodoh sekali (lihatlah I Timotius 5:1). Pada pihak lain, Paulus mendorong Timotius untuk mengharapkan penghormatan dari orang yang lebih tua, meskipun dia masih muda (I Timotius 4:12).

Menghormati adalah suatu sikap. Kasih harus menyatakan dirinya dalam tindakan juga, yaitu berbuat baik bagi sesama Kristen.

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:9,10).

Bagaimana kita bisa berbuat baik? Pertama, kita harus selalu ingat akan kepentingan saudara-saudara kita, bukan saja kepentingan kita sendiri (I Korintus 10:24). Hal ini teristimewa perlu kalau ada orang Kristen yang masih baru atau yang lemah. Kita harus menghindari perbuatan-perbuatan yang bisa merusak iman mereka. Lagi pula, kita harus menolong mereka meskipun hal itu tidak menyenangkan bagi kita.

Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangukannya (Roma 15:1,2).

Paulus lebih lanjut mengatakan kepada kita dalam ayat ini bahwa dalam perhubungan dengan orang lain kita harus bersabar (ayat 5) dan bertoleransi (ayat 7), sifat yang ditunjukkan oleh Kristus dalam hidupNya sebagai “pelayan” (ayat 8).

Untuk berbuat baik kita harus sadar akan keperluan orang. Apakah di gereja ada orang yang sakit. Kehilangan pekerjaan, atau memerlukan makanan? Itulah tugas kita sebagai saudara yang mengasihi untuk memperhatikan dan, jika dapat, memberi pertolongan.

Peliharalah kasih persaudaraan! Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini (Ibrani 13:1-3).



Di sini perintah umum untuk mengasihi diikuti oleh petunjuk-petunjuk yang terperinci. Jangan lupa memberi tumpangan; jangan lupa mengunjungi orang tawanan; jangan lupa menolong yang menderita. Yesus mengatakan bahwa pada penghakiman terakhir, manusia akan dihakimi menurut apakah mereka melakukan hal-hal demikian atau tidak. Menunjukkan belas kasihan dengan cara yang praktis terhadap seorang saudara berarti menunjukkan kasih kepada Tuhan.

Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40).

Ada orang yang sibuk dengan aktivitas agama, sehingga seringkali lupa bahwa iman harus dipraktekkan. Inilah berita Yakobus, ketika dia menguraikan tentang agama yang sejati: “ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” (Yakobus 1:27).

Agama orang-orang percaya yang mula-mula ditandai oleh persatuan kasih dan belas kasihan yang praktis. Ketika mereka mengetahui ada keperluan, mereka segera bertindak karena digerakkan oleh belas kasihan dan kasih, seperti yang selalu dilakukan Yesus. Ini juga harus menjadi tujuan bagi hidup kita dalam kasih keluarga Allah.

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama (Kisah para Rasul 4:32).



Yang Harus Saudara Kerjakan

2. Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR di bawah ini, yang menunjukkan pernyataan pelayanan kepada tubuh Kristus.
 - a. Mengeritik pendeta karena ia tidak mempunyai rasa kasih.
 - b. Mengolah kebun seorang janda yang sedang sakit.
 - c. Menolong seorang Kristen baru belajar sebagian dari Alkitab.
 - d. Menolong keluarga seorang Kristen yang dipenjara karena imannya.
 - e. Menertawakan seorang saudara karena pakaiannya yang compang camping.
 - f. Mengundang seorang pengunjung gereja yang tidak penting ke rumah saudara.
 - g. Menolong seorang Kristen yang kaya, karena saudara berharap akan memperoleh pekerjaan daripadanya.

3. Dalam pelajaran 1 kita minta saudara memikirkan saudara-saudara Kristen dalam masyarakat saudara dan keperluan mereka. Kita bertanya apakah saudara merupakan bagian dari jawaban Allah untuk keperluan itu? Sekarang saudara seharusnya bisa melihat dengan cepat masalah mereka dan lebih siap untuk menolong. Tuliskan dalam buku catatan saudara nama lima orang saudara Kristen yang bisa saudara tolong dan tuliskan apa yang telah saudara lakukan.

PENATALAYANAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 4. *Menguraikan beberapa cara dengan mana hukum kasih dapat dipraktekkan melalui penatalayanan.*

Orang percaya mula-mula yang menunjukkan kasih dan persatuan mereka dengan membagikan harta miliknya, mereka juga saling melayani. Di samping itu mereka juga memakai harta milik mereka dalam cara yang menunjukkan penatalayanan yang bertanggung jawab. Bersama-sama memakai harta milik ini terdapat di seluruh Perjanjian Baru. Ketika orang-orang Kristen di Antiokhia mengetahui bahwa ada bahaya kelaparan, mereka “memutuskan untuk mengumpulkan suatu sumbangan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara yang diam di Yudea” (Kisah para Rasul 11:29). Mungkin Paulus ingat akan kejadian itu ketika dia menulis kepada jemaat di Roma:

Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan (Roma 12:13).

Memberikan tumpangan seperti halnya membagikan miliknya, sama-sama merupakan pelayanan dan penatalayanan. Dengan cara itu kita menolong orang lain dan merupakan cara yang baik untuk memakai rumah yang diperkenankan oleh Allah bagi kita. Ingat apa yang dikatakan tentang penatalayanan dalam pelajaran 5—semua milik kita hanyalah dipinjamkan kepada kita untuk dipergunakan dengan sepantasnya, untuk kebaikan orang lain dan memuliakan Allah. Hal itu meliputi memberi persembahan untuk pekerjaan injil, baik setempat maupun di daerah lain. Rasul Yohanes memuji temannya Gayus karena kesetiiaannya memberi uang pada pekerja-pekerja Kristen, meski mereka itu belum dikenal olehnya. Yohanes memberi alasan yang baik untuk memberi dengan cara ini:



Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran (III Yohanes 8).

Dengan menyokong mereka bekerja bagi Allah, kita mengambil bagian dalam pekerjaan mereka, kita terlibat dalam pelayanan mereka. Di samping itu, pemberian demikian adalah “suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah” (Filipi 4:18).

Kita dapat juga terlibat secara pribadi dalam pelayanan gereja. Mungkin saudara telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menyebarkan injil di daerah saudara serta menolong orang percaya dalam gereja saudara. Itu baik sekali! Allah menginginkan agar kita berusaha segiat-giatnya baginya. Tetapi mungkin saudara memerlukan bimbingan tentang bagaimana saudara dapat melayani gereja dengan sebaik mungkin dan menjadi seorang pengurus yang bijaksana akan karunia-karunia Allah bagi saudara.

Inilah kasus yang ada dalam jemaat Korintus sehubungan dengan karunia roh. Orang-orang percaya di Korintus sangat bersemangat tapi tanpa pengetahuan. Mereka menyangka tiap orang harus menunjukkan kemampuan atau karunia rohaniah yang sama. Paulus mengingatkan mereka bahwa mereka adalah tubuh Kristus, dan bahwa tubuh mempunyai bagian atau anggota yang berbeda untuk fungsi-fungsi yang berbeda pula. Dia menuliskan beberapa karunia Roh dan minta kepada jemaat Korintus untuk mempergunakan karunia rohaniah itu dengan kasih dan untuk menolong gereja (I Korintus 14:1,4).

Tujuan semua karunia Allah itu ialah membangun gereja, yaitu menolong orang Kristen agar belajar menjadi lebih seperti Yesus (I Korintus 14:12). Beberapa karunia ini harus dipergunakan dalam kebaktian di gereja, untuk beribadah kepada Allah dan mengumumkan beritaNya, namun karunia-karunia itu selalu untuk membangun gereja (I Korintus

14:26). Yang lainnya kurang menonjol tetapi sama pentingnya: melayani, mengajar, membagi-bagikan, mengorganisasi, menunjukkan kebaikan (Roma 12:6-8).

Nah, kita sebagai orang Kristen adalah bagian-bagian dari tubuh Kristus dan masing-masing bagian mempunyai tugas yang berbeda (Roma 12:4,5).

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita (Roma 12:6).

Sebagai pengurus karunia-karunia yang indah dari Allah, kita harus berbuat tiga hal. Pertama, kita harus menyelidiki hidup kita, berdoa kepada Allah, dan bertanya kepada orang Kristen yang sudah dewasa tentang karunia-karunia yang dapat kita peroleh. Kedua, kita harus memakai dan memperkembangkan karunia yang kita tahu ada pada kita — untuk membangun gereja — sementara berdoa minta karunia lain dan kasih (I Korintus 12:31). Ketiga, kita harus mendorong orang Kristen yang lain untuk melakukan hal yang sama; dengan jalan itu, kita menolong mereka menjadi pengurus yang baik juga, sama seperti Barnabas telah menolong Saulus, yang kemudian menjadi rasul Paulus, untuk memperkembangkan karunia mengajarnya (lihatlah Kisah para Rasul 11:25-26).

Ingatlah bahwa Tuhan Yesus sendirilah yang memberikan karunia itu kepada kita — apakah itu kemampuan yang biasa atau karunia-karunia Roh. Seperti yang diajarkan dalam Efesus 4:7-16, Dia memberi karunia-karunia agar mempersiapkan umatNya melayaniNya dengan lebih baik dan untuk membangun seluruh gereja. Agar berfungsi dengan betul di dalam gereja, untuk menjadi pengurus yang baik atas karunia-karuniaNya, kita harus berusaha agar menjadi dewasa di bawah pimpinanNya.

Dari padaNya lah seluruh tubuh, — yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagian-

nya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota — menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (Efesus 4:16).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4 Lingkari huruf di depan setiap aktivitas berikut ini yang menunjukkan penatalayanan yang baik terhadap tubuh Kristus.
 - a Menyampaikan sebuah nyanyian pujian yang diberikan oleh Allah kepada saudara.
 - b Membawa orang Kristen yang bertamu di gereja ke rumah saudara.
 - c Siap sedia untuk dipakai Allah untuk membangun gereja.
 - d Berusaha agar menjadi satu-satunya orang di dalam gereja yang berdoa atau berkata-kata dalam bahasa roh.
 - e Menyokong pelayanan orang lain dengan pemberian dan doa.
 - f Memperkenankan orang lain memberitahukan pengertian mereka mengenai Kitab Suci.

- 5 Berdoalah, sendirian ataupun dengan orang Kristen yang telah dewasa, tentang karunia-karunia yang diberikan Allah kepada saudara. Tulislah dalam buku catatan saudara setidak-tidaknya satu karunia yang saudara rasa telah saudara terima dan cara-cara mempergunakannya agar dapat menolong tubuh Kristus atau gereja. Saudara boleh minta petunjuk dari pendeta atau orang Kristen lain tentang kapan dan bagaimana saudara dapat memperkembangkan karunia saudara itu dengan sebaik-baiknya.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 3 Jawaban saudara sendiri.
- 1 Kata-kata yang dilingkari: Kasih mesra, belas kasihan, sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, rendah hati, menganggap orang lain lebih utama daripadanya sendiri, memperhatikan kepentingan orang lain juga. Kata-kata yang harus dicoret: mencari kepentingan diri sendiri, puji-pujian yang sia-sia, memperhatikan kepentingan sendiri.
- 4 a Menyampaikan nyanyian pujian yang diberikan oleh Allah kepada saudara.
b Membawa orang Kristen yang bertamu di gereja ke rumah saudara.
c Siap sedia untuk dipakai Allah untuk membangun gereja.
d Menyokong pelayanan orang lain dengan pemberian dan doa.
e Memperkenankan orang lain untuk memberitahukan pengertian mereka akan Kitab Suci.
- 2 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
e Salah.
f Benar.
g Salah.
- 5 Jawaban saudara sendiri.

